

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memudahkan siapa saja untuk dapat berinvestasi meskipun hanya dengan modal yang terbatas. Terutama bagi generasi muda saat ini, trend investasi bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Perkiraan masa depan yang tidak dapat diprediksi membuat kaum milenial berpikir untuk mulai berinvestasi demi menata masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait kinerja investasi di Indonesia tahun 2020, terjadi perlambatan kinerja investasi yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Meskipun demikian, BKPM optimis dalam tahun 2020 realisasi investasi akan mencapai setidaknya Rp 817,2 triliun atau sekitar 92,2% dari target awal sebesar Rp 886,0 triliun.

Dalam dunia investasi, laporan tahunan menjadi salah satu alat yang digunakan investor sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena di dalam laporan tahunan terdapat informasi–informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan di suatu periode. Tidak hanya investor, pengguna laporan tahunan lainnya seperti kreditor, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya juga menggunakan laporan tahunan sebagai bahan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan tahunan menjadi aspek penting dalam perusahaan.

Dalam perusahaan terdapat berbagai jabatan yang berpengaruh untuk mengatur dan mengelola perusahaan itu sendiri. Jabatan-jabatan tersebut diantaranya adalah jajaran direksi, komisaris, direktur, dan lainnya. Salah satu jabatan yang sering kita kenal adalah CEO, singkatan dari *Chief Executive Officer* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai direktur utama. *Chief executive officer* (CEO) adalah orang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal perusahaan (Sudana & Aristina, 2017). Mengingat fungsinya yang sangat penting, sudah seharusnya seorang CEO memiliki karakter yang dapat mendukungnya untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya ialah karakter berani bertanggungjawab, tegas dalam mengambil keputusan dan mandiri dalam berpikir. Karakter - karakter inilah yang kemudian terdapat di dalam diri seorang CEO yang maskulin.

Berdasarkan hasil penelitian Kamiya et al. (2018) perusahaan dengan CEO yang bersifat maskulin cenderung lebih berani mengambil risiko yang tinggi terkait dengan investasi perusahaan. Mereka mengutamakan prinsip bahwa Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang bisa mereka dapatkan. selain itu, Kamiya et al., juga mengatakan bahwa CEO yang berwajah maskulin cenderung menyebabkan perusahaan menanggung *financial leverage* yang lebih tinggi. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi

pula risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan (Kamiya et al., 2018). Gagal bayarnya perusahaan terkait kewajiban utang akan mempengaruhi bagaimana pandangan investor terhadap nilai dan kinerja perusahaan tersebut. Pandangan investor terhadap nilai dan kinerja perusahaan dianggap penting untuk menghindari kesalahan yang mungkin mereka lakukan dalam pengambilan keputusan investasi. Disisi lain, rasio *leverage* juga bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih dalam terkait hubungan antara bagaimana pengaruh CEO berwajah maskulin terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah CEO Masculinity (X), Nilai Perusahaan (Y1), dan Kinerja perusahaan (Y2). Maskulinitas diproksikan dengan menggunakan perhitungan rasio fWHR (*facial width-to-height ratio*) dengan menggunakan bantuan software Image-J. Nilai perusahaan diukur menggunakan perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) (Sondhak & Morasa, 2019; Suwardika & Mustanda, 2017; Pratama, 2012). Sedangkan kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* (Harymawan et al., 2019; Mai & Setiawan, 2020). Hasil dari pengukuran tiap variable akan diolah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh CEO berwajah maskulin terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh CEO berwajah maskulin terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CEO yang berwajah maskulin terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh CEO yang berwajah maskulin terhadap kinerja perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berbagai manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada para direktur perusahaan terutama CEO sebagai direktur utama untuk lebih memahami tanggung jawabnya agar mampu menghindari pengambilan keputusan yang salah di kemudian hari. Diharapkan juga dengan penelitian ini para direktur mampu mengetahui dampak penilaian investor terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan.

b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai alat bantu dalam menilai serta menganalisis kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi dan permodalan. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan mengenai maskulinitas CEO, diharapkan investor lebih teliti untuk mendeteksi kemungkinan terjadi kesalahan pengambilan keputusan CEO pada suatu perusahaan.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta edukasi kepada masyarakat mengenai karakteristik CEO yang mempengaruhi bagaimana cara kepemimpinannya dalam perusahaan yang dipimpinnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berfokus pada bidang akuntansi dan sebagai kontribusi pembeding untuk ilmu pengetahuan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi tentang nilai dan kinerja perusahaan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu akuntansi serta sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.